

Keefektifan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa

Ananda Reski Novalia¹, Muhammad Saleh², Azis³
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: anandareskynovalia@gmail.com

Abstract: This study aims to (1) determine the differences in the short story writing skills of students in class XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa before and after using the peer tutoring learning method (2) prove the effectiveness of the use of peer tutoring learning methods on the short story writing skills of students in class XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa. The type of research used in this research is experimental research "One Group Pretest - Posttest Design". Data collection techniques used in this study were tests, observations, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive statistics analysis and inferential statistics analysis. The results of this study indicate that the students' short story writing skills in the pretest obtained an average score of 64.68 and were in the less category with a frequency of 25 students (78.12%). Then it increased in the posttest which obtained an average score of 82.96 and was in the good category with a frequency of 18 students (56.25%). The results of the t-test in this study also showed a significance value (2 tailed) or p-value smaller than the significance level ($0.000 < 0.05$), then H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a difference in the average value of short story writing skills for students of class XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa before and after using the peer tutoring learning method and the peer tutoring learning method was effectively used for the short story writing skills of students of class XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa.

Keywords: *Effectiveness, Peer Tutoring Method, Short Story.*

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan menalar. Hal tersebut terjadi dikarenakan kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dijadikan salah satu solusi dengan menjadikan bahasa sebagai penarik ilmu pengetahuan serta pembelajaran berbasis teks. Menurut Khair (2018: 90) pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan pada peserta didik karena memiliki tujuan agar peserta didik terlatih untuk terampil berbahasa secara lisan maupun tulisan dengan menuangkan ide atau gagasan secara kritis dan kreatif dengan memanfaatkan karya sastra. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disajikan berbasis teks. Menurut Tarigan (2013: 1) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran sastra penting untuk diterapkan di sekolah karena yang menjadi tulang punggung bangsa yaitu peserta didik. Selain itu, kontribusi pembelajaran sastra dalam mengembangkan kepribadian dan kreativitas peserta didik sangat besar.

Salah satu kegiatan sastra yang menunjukkan kepribadian manusia berupa perasaan, pemikiran, pengalaman, gagasan dan kepercayaan yang membuat suatu gambaran nyata sehingga mampu meningkatkan ketertarikan dengan alat-alat bahasa adalah menulis cerpen. Cerpen merupakan suatu karya sastra yang unsur pembangunnya terdiri dari tokoh, latar, alur, tema, gaya bahasa serta sudut pandang. (Supriatna, 2017: 33)

Menulis teks cerpen merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Namun, tidak semua siswa mahir ketika menulis teks cerpen. Hal tersebut terjadi karena dikuasai oleh beberapa faktor, yaitu siswa menduga jika kegiatan menulis cerpen sangat membosankan dan sangat sulit, karena siswa terkadang tidak memiliki ide yang menyebabkan siswa sukar dalam memahami hal apa saja yang mereka tuliskan. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti memilih materi cerpen sebagai materi pada penelitian ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan ide, gagasan, pikiran dan pengalamannya ke dalam bentuk bahasa tulis. Pembelajaran mengenai cerpen terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 yaitu pada KD 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Letak materi teks cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI terdapat pada Bab IV halaman 101 sampai halaman 133. (Suherli dkk, 2017: 101-133)

Menurut Nasution (dalam Alifah, 2020: 1) Keterlibatan siswa secara langsung dapat menimbulkan empat hal yaitu kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai moral pada dirinya sendiri. Empat hal tersebut merupakan tujuan pendidikan. Semakin banyak peserta didik yang terlibat dalam proses belajar, maka akan

menyebabkan peserta didik semakin aktif pada proses berpikir, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Nasution (dalam Alifah, 2020: 1) Keterlibatan siswa secara langsung dapat menimbulkan empat hal yaitu kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai moral pada dirinya sendiri. Empat hal tersebut merupakan tujuan pendidikan. Semakin banyak peserta didik yang terlibat dalam proses belajar, maka akan menyebabkan peserta didik semakin aktif pada proses berpikir, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu cara yang mampu membuat peserta didik aktif berpikir yaitu bertanya. Bertanya merupakan ucapan lisan yang berharap respon dari seseorang, Dalam proses belajar mengajar, bertanya memiliki peranan penting sebab pertanyaan yang teratur dengan baik dan teknik proses yang benar akan berdampak positif kepada siswa dan menumbuhkan minat rasa ingin tahu siswa mengenai suatu masalah yang sedang dihadapi, mengembangkan pola serta cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sebenarnya yaitu bertanya, membimbing teknik berpikir siswa karena berpikir pertanyaan yang baik akan menuntun siswa untuk menentukan jawaban yang baik, mengarahkan perhatian siswa tentang masalah yang sedang dibahas. (Lestari, 2015: 72)

Untuk mendukung siswa agar dapat mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran *peer tutoring* karena metode pembelajaran *peer tutoring* adalah salah satu upaya alternatif yang mampu melatih keaktifan serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Surakhmat (dalam Febianti, 2014: 81) bahwa *peer tutoring* merupakan suatu metode pembelajaran yang menunjang keperluan peserta didik agar terpenuhi.

Keefektifan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* telah dibuktikan pada beberapa penelitian, seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Wijayanti (2015) dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Rok Siswa Kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring* efektif dalam pencapaian kompetensi membuat pola rok kelas X busana 1 di SMK Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta. Hal itu dapat dilihat pada perbedaan nilai saat sebelum menggunakan metode *peer tutoring* memperoleh nilai rata-rata 79,39 sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 83,96. Selain itu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Yusuf (2019) dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan" pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran *peer tutoring* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai awal sebelum diterapkannya metode pembelajaran *peer tutoring* yaitu hanya 31,0% peserta didik yang tuntas atau hanya 9 peserta didik

yang tuntas dari 29 peserta didik namun setelah diterapkannya metode pembelajaran pembelajaran *peer tutoring* pada siklus I peserta didik yang tuntas meningkat yaitu 44,82% atau 13 peserta didik yang tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 82,75% atau sebanyak 24 peserta didik yang tuntas. Keefektifan suatu metode pembelajaran dapat dikatakan berpengaruh atau sukses jika tujuan dari penggunaan metode pembelajaran mampu terpenuhi dan tercapainya kompetensi dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi mengadakan penelitian tentang keefektifan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap keterampilan menulis teks cerpen pada siswa. Pada penelitian sebelumnya, menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an hadist dan Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Rok Siswa dengan melakukan *pretest* dan *posttest* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* untuk melihat perbandingan kemampuan menulis teks cerpen siswa dengan melakukan *pretest* dan *posttest* yang bertujuan agar mengetahui keefektifan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa. Jadi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada materinya karena penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis teks cerpen siswa. Adapun judul penelitian yang akan dilaksanakan yaitu "Keefektifan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa". Alasan peneliti memilih kelas XI IPA 3 sebagai sampel penelitian karena selain terdapat pembelajaran cerpen pada KD kelas XI kurikulum 2013, kelas XI IPA 3 juga merupakan kesepakatan dari peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 2 Gowa karena memiliki jumlah siswa yang mencukupi untuk melakukan kegiatan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap suatu perlakuan pada hal tertentu. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-eksperimen* yaitu *one group pretest-posttest design* karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding. Dalam penelitian ini sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu *pre-test* (tes awal), setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* lalu diberikan *post-test* (tes akhir). Kemudian dianalisis apakah ada perbedaan keterampilan menulis siswa sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*.

Penelitian ini dilakukan SMA Negeri 2 Gowa yang beralamat di Jalan Pendidikan, Limbung Gowa, Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 di SMA

Negeri 2 Gowa sebanyak 32 siswa. Waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu tiga bulan setelah disetujui untuk melakukan penelitian dengan beberapa tahapan penelitian.

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran *peer tutoring* dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen. Populasi merupakan sekelompok individu yang menjadi tujuan peneliti. Jadi populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa yang berjumlah 32 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel total yaitu dengan cara meneliti seluruh individu (32 siswa) dalam penelitian (kelas XI IPA 3).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes menulis. (1) Tes, tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes menulis teks cerpen diberikan kepada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Tes menulis digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen. (2) Observasi, penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dengan maksud peneliti terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran. Adapun aspek yang diamati pada proses kegiatan pembelajaran yaitu motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. (3) Dokumentasi, pada penelitian ini berisi data-data terkait siswa, yaitu lembar kerja siswa berupa teks cerpen dan foto proses pembelajaran.

Berikut adalah tabel kriteria penilaian menulis cerita pendek dari Maryani (dalam Dewi, 2013: 7) yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menulis Cerita Pendek

No	Aspek	Kriteria			
	Skor	25	20	15	10
1	Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat: 1) Judul 2) Nama pengarang 3) Dialog 4) Narasi	Hanya memuat tiga sub aspek	Hanya memuat dua sub aspek	Hanya memuat satu sub aspek
2	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Memuat: 1) Fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) dan Pengembangan tema yang relevan dengan judul 2) Sarana cerita	Memuat ketiga subaspek namun tidak lengkap (misalnya, fakta cerita hanya	Hanya memuat dua sub aspek	Hanya memuat satu sub aspek

		(sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi) 3) Keaslian cerpen	memuat plot dan tokoh, tanpa disertai latar yang jelas)		
3	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	Struktur disusun dengan memperhatikan: 1) Kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dan penahan plot (awal, tengah, akhir) 2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) 3) Dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial)	Memuat ketiga subaspek namun tidak lengkap	Hanya memuat dua sub aspek	Hanya memuat satu sub aspek
4	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	Menggunakan: 1) Kaidah PUEBI 2) Gaya bahasa 3) Ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar	Memuat tiga sub aspek namun tidak lengkap	Hanya memuat dua sub aspek	Hanya memuat satu sub aspek

Diadaptasi dari Maryani (dalam Dewi, 2013: 7)

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut skor siswa ditotal dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah tabel kategori penilaian menulis teks cerpen siswa.

Tabel 2. Kategori Penilaian Menulis Teks Cerpen Siswa

Rentang Skor	Kategori
92-100	Sangat Baik
82-91	Baik
72-81	Cukup
<72	Kurang

Sumber: (Interval Nilai SMA Negeri 2 Gowa)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis. Tes menulis digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu keterampilan siswa menulis teks cerpen sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Selanjutnya yaitu observasi, jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipan, yakni peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dapat diketahui. Dokumentasi pada penelitian ini, yaitu lembar kerja siswa berupa teks cerpen dan foto proses pembelajaran. metode ini digunakan untuk menyempurnakan data-data yang telah diperoleh dari metode tes dan observasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data perbandingan nilai dari *pretest* dan *posttest*. Berikut ini tahap-tahap dalam penyusunan melalui analisis ini yaitu:

$$\text{Rata-rata (mean)} \quad \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah sampel penelitian

Pengujian kebenaran hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan spss versi 25. Statistik inferensial menggunakan uji normalitas dan uji *t*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keefektifan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa. Data pada penelitian ini mencakup data skor tes awal siswa dan data skor tes akhir dalam menulis teks cerita pendek.

Skor tes awal siswa diperoleh dari hasil *pretest* dan skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* keterampilan menulis teks cerita pendek.

Deskripsi Perbedaan Hasil Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA 3 Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Tutoring (Analisis Statistik Deskriptif)

Berikut ini akan diuraikan perbedaan hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan melalui dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. Cerpen hasil pekerjaan siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa dikoreksi oleh dua korektor, yaitu peneliti sebagai korektor satu dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai korektor 2.

Tabel 3. Kategori Penilaian Menulis Teks Cerpen Siswa (Nilai *Pretest*)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
92-100	Sangat Baik	0	0%
82-91	Baik	1	3,13%
72-81	Cukup	6	18,75%
<72	Kurang	25	78,12%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel kategori penilaian menulis teks cerpen siswa pada nilai *pretest* dapat diketahui bahwa terdapat 0 siswa (0%) yang berada pada kategori sangat baik, 1 siswa (3,13%) berada pada kategori baik, 6 siswa (18,75%) berada pada kategori cukup, 25 siswa (78,12%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan secara umum bahwa nilai siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa sebelum menggunakan metode *peer tutoring* memperoleh nilai rata-rata 64,68 dan berada pada kategori *kurang* dengan frekuensi yaitu 25 orang siswa (78,12%).

Tabel 4. Kategori Penilaian Menulis Teks Cerpen Siswa (Nilai *Posttest*)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
92-100	Sangat Baik	1	3,13%
82-91	Baik	18	56,25%
72-81	Cukup	13	40,62%
<72	Kurang	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel kategori penilaian menulis teks cerpen siswa pada nilai *posttest* dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa (3,13%) yang berada pada kategori sangat baik, 18 siswa (56,25%) berada pada kategori baik, 13 siswa (40,62%) berada pada kategori cukup, 0 siswa (0%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat

disimpulkan secara umum bahwa nilai siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa setelah menggunakan metode *peer tutoring* memperoleh nilai rata-rata 82,96 dan berada pada kategori *baik* dengan frekuensi yaitu 18 orang siswa (56,25%).

Tabel 5. Perbedaan Nilai Rata-Rata Hasil Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA 3 Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Aspek	Pretest	Posttest
Mean	64,68	82,96
Kategori	Kurang	Baik

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa menunjukkan bahwa nilai *pretest* berada pada kategori *kurang* dengan nilai rata-rata 64.68 sedangkan pada *posttest* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 82.96. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks cerpen siswa sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai keterampilan menulis teks cerpen siswa sebelum diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran *peer tutoring* (*pretest*) saat proses pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks cerpen seperti tidak memahami jalan cerita yang ditulis dalam cerpen, kesulitan dalam menentukan ide yang akan dituliskan, gambaran dimensi tokoh yang kurang jelas, cerpen yang ditulis tidak memiliki judul, ketidak telitian siswa dalam memberi tanda baca (PUEBI), kosakata, dan struktur bahasa. Sebelum menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* siswa juga terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Siswa hanya menerima materi mengenai teks cerpen sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh pengajar sebelumnya. Sedangkan keterampilan menulis teks cerpen siswa setelah diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran *peer tutoring* (*posttest*), berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan perbedaan pada saat pembelajaran setelah diberikan perlakuan dan sebelum diberikan perlakuan yaitu siswa lebih memiliki pemahaman dalam menulis teks cerpen seperti teliti dalam memberi tanda baca (PUEBI), kosakata, struktur bahasa. Selain itu, siswa mampu memahami jalan cerita yang ditulis dalam cerpen serta lebih memahami kelengkapan unsur dan struktur cerpen. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan saling bekerja dengan teman kelompoknya sama seperti bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami kepada temannya yang menjadi tutor.

Keefektifan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa (Analisis Statistik Inferensial)

Analisis inferensial pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 *for windows*. Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan menilai sebaran data pada sebuah variabel atau kelompok data, untuk menentukan sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) berarti data dari populasi berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (p) kurang dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) berarti data dari populasi menyimpang atau berdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini terlihat bahwa *pretest* memperoleh nilai $p > \alpha$ ($0,084 > 0,05$) dan *posttest* memperoleh nilai $p > \alpha$ ($0,053 > 0,05$) menunjukkan kedua data tersebut berdistribusi normal.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran *peer tutoring* efektif terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa. Pengujian hipotesis diterima apabila nilai signifikansi (2 tailed) atau p-value lebih kecil dari taraf signifikansi α ($p < 0,05$). Uji hipotesis merupakan pengujian yang menentukan benar atau tidaknya hipotesis pada sebuah penelitian. Berdasarkan uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini terlihat bahwa hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi (2 tailed) atau p-value lebih kecil dari taraf signifikansi α ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *peer tutoring* efektif digunakan terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan mengenai keefektifan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*. Dari nilai *pretest* diperoleh nilai rata-rata 64,68 dan berada pada kategori *kurang* dengan frekuensi yaitu 25 orang siswa (78,12%). Sedangkan keterampilan menulis teks cerpen pada *posttest* memperoleh nilai rata-rata 82,96 dan berada pada kategori *baik* dengan frekuensi yaitu 18 orang siswa (56,25%).
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diperoleh nilai hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi (2 tailed) atau p-value lebih kecil dari taraf signifikansi α ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *peer tutoring* efektif

digunakan terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, G. N. (2020). *Analisis Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. FKIP UNPAS.
- Dewi, A. M. S. (2013). Majalah Dinding Sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Mengikuti Ektrakurikuler Jurnalistik Di SMP N 4 Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–15.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Lestari, D. A. (2015). Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 66–78.
- Suherli, M. S., Aji Septiaji, Istiqomah. (2017). *Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriatna, S. (2017). Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipethink Pair Share*. *Semantik*, 5(2), 32–46.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti. (2015). *Efektivitas Metode Pembelajaran Peer Tutoring untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Rok Siswa Kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta*.
- Yusuf, M. B. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.